

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### **1. Melisa (2025)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi bagaimana literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup memengaruhi pengelolaan keuangan, serta untuk melihat peran gender sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan. Variabel independennya terdiri dari gaya hidup, pendapatan, literasi keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 orang Generasi Z yang berasal dari Kabupaten Nganjuk. Regresi berganda, uji F, dan uji T adalah sejumlah pengujian yang dipakai untuk menguji hipotesis dan menganalisis data. Hasil analisis memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap bagaimana Generasi Z mengelola keuangannya, sedangkan pendapatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, gender memoderasi hubungan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan, namun tidak memoderasi literasi keuangan dan pendapatan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen, yaitu literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup.
- b. Jumlah sampel sebanyak 100 orang.
- c. Sama- sama menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data secara kuesioner.
- d. Objek penelitian sama-sama pada Generasi Z.

Komparasi antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu tidak ada variabel pendapatan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel pendapatan dan menambahkan variabel moderasi yaitu *fintech*.
- b. Lokasi penelitian dahulu di Kabupaten Nganjuk. Sedangkan sekarang di Surabaya.

## **2. Anjelina (2024)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap kemampuan pengelolaan keuangan dimoderasi oleh Gender pada Pegawai Dinas PUPR Kabupaten Musi Banyuasin. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *gender*. Sampel yang digunakan adalah 51 pegawai negeri sipil (PNS) pada Dinas PUPR Kabupaten Musi

Banyuasin. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Squares (PLS). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjelina & Solikhin, (2024) Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan, Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan, Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan, Gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan di Moderasi oleh Gender, Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan di Moderasi oleh Gender dan Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan di Moderasi oleh Gender pada Dinas PUPR Kabupaten Musi Banyuasin.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yaitu literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup.
- b. Jenis data yaitu dat primer yang diperoleh dari kuesioner.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan objek Pegawai Dinas PUPR Kabupaten Musi Banyuasin. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek generasi Z di Surabaya.

- b. Sampel pada penelitian terdahulu sebanyak 51 pegawai negeri sipil (PNS) pada Dinas PUPR Kabupaten Musi Banyuasin, sementara penelitian sekarang sebanyak 100 generasi Z di Surabaya.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan gender untuk variabel moderasi, sedangkan sekarang menggunakan *fintech*.

### 3. Istanti (2023)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *fintech* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah perilaku pengelolaan keuangan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah literasi keuangan dan sikap keuangan. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Negeri Malang angkatan 2019 dan 2020, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi (*Moderation Regression Analysis / MRA*) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *fintech* pembayaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Tetapi pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, *fintech* pembayaran sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh

pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yaitu literasi keuangan.
- b. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Objek penelitian penelitian terdahulu yaitu mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Surabaya, sementara penelitian sekarang menggunakan generasi Z di Surabaya
- b. Sampel penelitian dahulu sebanyak 292 responden, sementara penelitian sekarang sebanyak 100 responden

#### **4. Febriana (2023)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan *hedonisme lifestyle* terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kabupaten Pati. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah perilaku pengelolaan keuangan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan *hedonisme lifestyle*. Jumlah sampel yang digunakan 400 responden dengan metode pengambilannya yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan aplikasi SPSS versi 25, dan data diperoleh dari penyebaran kuesioner secara online melalui gform dan penyebaran langsung kepada responden. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif

terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan hedonisme lifestyle memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yaitu literasi keuangan dan gaya hidup.
- b. Metode pengumpulan data dengan kuesioner.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Objek penelitian terdahulu yaitu Generasi Z di Kabupaten Pati. Sementara pada penelitian sekarang objeknya yaitu generasi Z di Surabaya.
- b. Sampel penelitian terdahulu sebanyak 400 responden. Sementara pada penelitian sekarang sebanyak 100 responden.
- c. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu pendapatan dan menambahkan variabel moderasi yaitu *fintech*

## 5. Putri (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana finansial wanita pekerja di Kota Palangkaraya dipengaruhi oleh gaya hidup *hedonistik*, pandangan finansial, dan tingkat pengetahuan finansial mereka. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan sikap keuangan. Besar sampel penelitian ini adalah 75 wanita bekerja di Palangka Raya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda dengan *IBM SPSS Statistics Version 26 For*

*Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup hedonistik, dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yaitu literasi keuangan dan gaya hidup
- b. Metode penelitian sama sama menggunakan kuantitatif

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. objek penelitian terdahulu yaitu keuangan pribadi wanita yang berkerja di Kota Palangkaraya. Sementara sekarang menggunakan generasi Z di surabaya
- b. jumlah sampel penelitian terdahulu sebanyak 75 orang wanita bekerja di Palangkaraya. Sementara sekarang sebanyak 100 generasi Z di surabaya.

## **6. Ningtyas (2022)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *financial technology* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah perilaku pengelolaan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 389 mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan menggunakan kuesioner daring. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM-PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku

pengelolaan keuangan. Sedangkan, pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, *financial technology* mampu memperkuat pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan, namun tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yaitu literasi keuangan dan variabel moderasinya yaitu *fintech*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Jumlah sampel terdahulu sebanyak 50 responden responden mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Mercu Buana Jakarta. Sementara sekarang sebanyak 100 responden generasi Z di Surabaya.

## **7. Indarto (2021)**

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh perilaku konsumtif, jenis kelamin, pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan divisi garment PT Dan Liris Sukoharjo. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan, sedangkan variabel independen terdiri dari perilaku konsumtif, jenis kelamin, dan pendapatan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 43 karyawan ditarik dengan metode *convenience sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear yang distandarisasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan kuesioner.

Data diolah dengan menggunakan *software SPSS 16.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan, sedangkan perilaku konsumtif dan jenis kelamin secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan. Namun demikian, secara bersama ditemukan hasil terdapat pengaruh signifikan perilaku konsumtif, jenis kelamin dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yaitu pendapatan.
- b. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Jumlah sampel penelitian dahulu sebanyak 43 orang karyawan divisi garment PT Dan Liris Sukoharjo. Sementara penelittian sekarang sebanyak 100 generasi Z surabaya
- b. Penelitian sekarang menggunakan literasi keuangan dan gaya hidup. Serta *fintech* untuk variabel moderasinya.
- c. Metode pengambilan sampel terdahulu menggunakan *convenience sampling*, sementara penelitian sekarang menggunakan metode *stratified sampling*.

## **8. Risman (2021)**

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh pendapatan, literasi keuangan, gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan divisi

garment PT Dan Liris Sukoharjo. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan, sedangkan variabel independen terdiri dari pendapatan, literasi keuangan, gaya hidup. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 responden mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear yang distandarisasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan kuesioner. Data diolah dengan menggunakan *software SPSS version 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Tetapi, pendapatan dan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yaitu literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup
- b. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Jumlah sampel penelitian terdahulu sebanyak 50 responden mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta. Sementara sekarang menggunakan 100 generasi Z di Surabaya
- b. Penelitian sekarang menambahkan variabel moderasi yaitu *fintech*
- c. Metode pengambilan sampel terdahulu menggunakan *simple random sampling*, sedangkan sekarang menggunakan metode *stratified sampling*.

## 9. Sampoerno (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, self control, dan toleransi risiko terhadap pengelolaan keuangan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, self control, dan toleransi risiko. Sampel yang digunakan adalah 200 orang melalui survey melalui kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Metode statistik yang digunakan adalah *Structural Equation Model as a method of analysis* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan Literasi Keuangan, pendapatan, toleransi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan, Gaya Hidup dan self control memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan
- b. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.
- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Objek penelitian terdahulu yaitu generasi milenial di surabaya, sementara sekarang objeknya yaitu generasi Z di surabaya
- b. Penelitian sekarang menambahkan variabel moderasi yaitu *fintech*

## 10. Gunawan (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah literasi keuangan dan gaya hidup. Sampel yang digunakan adalah 100 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Metode statistik yang digunakan adalah SPSS IBM 20. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al. (2020) adalah menunjukkan Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Gaya Hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yaitu literasi keuangan dan gaya hidup
- b. Jenis data dan pengumpulan data menggunakan data primer dengan kuesioner.
- c. Jumlah sampel sebanyak 100 responden

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Objek penelitian dahulu yaitu mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sementara penelitian sekarang yaitu gen Z di surabaya
- b. Teknik pengambilan sampel peneliti dahulu yaitu secara acak. Sementara peneliti sekarang dengan *stratified sampling*.
- c. Penelitian sekarang menambahkan variabel independen yaitu pendapatan serta variabel moderasi yaitu *fintech*

Berikut disajikan matriks penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2 1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (tahun)	X1	X2	X3	Z
1	Melisa (2025)	B	TB	B	
2	Anjelina (2024)	TB	B	B	
3	Istanti (2023)	B			TB
4	Febriana (2023)	B		B	
5	Putri (2023)	B		B	
6	Ningtyas (2022)	B			TB
7	Indarto (2021)		B		
8	Risman (2021)	B	TB	TB	
9	Sampoerno (2021)	TB	TB	B	
10	Gunawan (2020)	TB		B	

*Sumber: data diolah*

**Tabel 2.2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Melisa (2025) “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Pada Generasi Z Di Kab. Nganjuk”.	PLS	X1 = Gaya Hidup X2 = Literasi Keuangan X3 = Pendapatan Y = Pengelolaan Keuangan Z = Gender	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaya Hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan</li> <li>2. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan</li> <li>3. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan</li> <li>4. <i>Gender</i> mampu memoderasi Gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan</li> <li>5. <i>Gender</i> tidak mampu memoderasi Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan terhadap pengelolaan keuangan</li> </ol>
2	Anjelina (2024) “Pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap kemampuan pengelolaan keuangan dimoderasi oleh <i>gender</i> pada pegawai dinas pupr kabupaten musi banyuasin”.	PLS	X1 = Literasi keuangan X2 = Tingkat pendapatan X3 = Gaya hidup Y = Pengelolaan keuangan Z = Gender	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kemampuan pengelolaan keuangan.</li> <li>2. Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kemampuan pengelolaan keuangan.</li> <li>3. Gaya hidup terhadap kemampuan pengelolaan keuangan.</li> <li>4. <i>Gender</i> mampu memoderasi Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan,</li> </ol>

				Gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan
3	Istanti (2023) "Fintech Payment sebagai Moderasi dalam Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku pengelolaan Keuangan".	SPSS	X1 = Literasi Keuangan X2 = Sikap Keuangan Y = Pengelolaan Keuangan Z = Fintech Payment	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan</li> <li>2. Sikap Keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan</li> <li>3. <i>fintech payment</i> mampu memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan</li> <li>4. <i>fintech payment</i> tidak mampu memoderasi hubungan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan</li> </ol>
4	Febriana (2023) "Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z: ditinjau dari Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan <i>Hedonisme Lifestyle</i> ".	SPSS	X1 = Literasi Keuangan X2 = Kecerdasan Spiritual X3 = <i>Hedonisme Lifestyle</i> Y = Pengelolaan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan</li> <li>2. <i>Hedonisme Lifestyle</i> berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan</li> <li>3. Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan</li> </ol>
5	Putri (2023) "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan	SPSS	X1 = Literasi Keuangan X2 = Gaya Hidup Hedonisme	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan</li> </ol>

	Keuangan Pribadi Wanita Bekerja di Kota Palangka Raya”.		X3 = Sikap Keuangan Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan</li> <li>3. Sikap Keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan</li> </ol>
6	Ningtyas (2022) “ <i>Financial literacy, income, financial technology and financial behavior: case on undergraduate students of international conference of islamic economics and business 8 th 2022 financial literacy</i> ”.	<b>PLS</b>	X1 = Literasi Keuangan X2 = <i>Locus of Control</i> Y = Pengelolaan Keuangan Z = <i>Fintech</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan</li> <li>2. <i>Locus of Control</i> berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan</li> <li>3. <i>fintech</i> tidak mampu memoderasi hubungan Literasi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan</li> <li>4. <i>fintech</i> mampu memoderasi hubungan <i>locus of control</i> terhadap pengelolaan keuangan</li> </ol>
7	Indarto (2021) “Pengaruh perilaku konsumtif, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan divisi garment PT Dan Liris Sukoharjo”	<b>SPSS</b>	X1 = Perilaku Konsumtif X2 = Jenis Kelamin X3 = Pendapatan Y = Pengelolaan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku Konsumtif berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan</li> <li>2. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan</li> <li>6. Pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan</li> </ol>
8	Risman (2021) “ <i>is behavior finance affected by income, learning finance and lifestyle?</i> ”	<b>SPSS</b>	X1 = Pendapatan X2 = Literasi Keuangan X3 = Gaya Hidup Y = Perilaku pengelolaan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</li> <li>2. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</li> </ol>

				3. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
9	Sampoerno (2021) “pengaruh <i>financial literacy, income, lifestyle, self control, dan risk tolerance</i> terhadap <i>financial management behavior</i> pada generasi milenial”	<b>SEM</b>	X1 = Literasi Keuangan X2 = Pendapatan X3 = Gaya Hidup X4 = Self Control X5 = Toleransi Risiko Y = Perilaku pengelolaan keuangan	1. Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. 2. Self control berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. 3. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. 4. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. 5. Toleransi risiko tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
10	Gunawan (2020) “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”.	<b>SPSS</b>	X1 = Literasi Keuangan X2 = Gaya Hidup Y = Pengelolaan Keuangan	1. Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan 2. Gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

Sumber: data diolah

## **2.2.Landasan Teori**

Sub-bab 2.2 akan dijelaskan mengenai dasar teori yang menjadi landasan bagi penelitian ini. Di dalam dasar teori, akan diuraikan berbagai konsep yang relevan dengan penelitian ini.

### **2.2.1. Theory of Planned Behavior**

*Theory of Planned Behavior* merupakan pengembangan teoritis dari *Theory of Reasoned Action* yang dikemukakan oleh Martin Fisbein dan Icek Ajzen pada tahun 1967 (Febriana, 2023). Pembentukan perilaku manusia dijelaskan oleh kedua gagasan tersebut. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa individu bertindak secara sengaja, dengan mempertimbangkan berbagai fakta dan pengalaman sebelum membuat pilihan. Komponen utama teori ini adalah tujuan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Tingkat keinginan dan upaya seseorang untuk bertindak tercermin dalam niat mereka, yang dianggap sebagai cerminan motivasi yang memengaruhi perilaku mereka karena perilaku ini dapat diprediksi oleh tiga faktor utama sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. TPB membantu menjelaskan perilaku yang dapat direncanakan. Karena perilaku pengelolaan keuangan didasarkan pada niat dan pertimbangan pribadi, penerapan *Theory of Planned Behavior* dalam penelitian ini dianggap relevan. Pandangan, opini, dan alasan Generasi Z dalam mengambil keputusan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gaya hidup, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan. Di sisi lain, teknologi keuangan berperan sebagai variabel moderasi karena dapat meningkatkan atau mengurangi dampak ketiga faktor tersebut melalui pengelolaan, kontrol, dan kemudahan akses keuangan digital.

### 2.2.2. Technology Accepted Model (TAM)

Teori ini awalnya dibuat sebagai adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) Ajzen tahun 1975. *Technology Acceptance Model* (TAM) dirancang secara khusus untuk memodelkan perilaku pengguna terhadap penerimaan suatu teknologi (Istanti, 2023). Tujuan utama teori ini adalah untuk menjelaskan penerimaan masyarakat terhadap sistem informasi berbasis teknologi. Dalam model TAM terdapat dua variabel utama yang menjadi dasar penerimaan pengguna terhadap teknologi yaitu *perceived usefulness* (kegunaan) dan *perceived ease of use* (kemudahan) (Davis, 1989). Variabel *Fintech* dalam penelitian ini dijelaskan secara teoritis menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM).

### 2.2.3. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan adalah cara mengelola keuangan seseorang dan berkaitan dengan tanggung jawab keuangannya (Izza, 2020). Perencanaan, penganggaran, audit, pengelolaan, penilaian, dan penyalahgunaan uang merupakan contoh perilaku pengelolaan keuangan, yang merupakan perwujudan upaya individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Febriana, 2023). Perilaku ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengelola uang dan aset lainnya secara efektif dan tepat. Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya secara efektif sangat penting bagi kesuksesan hidupnya karena mereka harus memahami cara yang tepat untuk melakukannya.

Kesejahteraan finansial dapat ditingkatkan dengan memiliki kemampuan mengelola uang yang baik, dan pengelolaan uang yang buruk dapat menimbulkan

masalah jangka panjang yang besar. Kesejahteraan dalam keuangan dapat ditingkatkan dengan memiliki kemampuan mengelola keuangan, tetapi pengelolaan yang tidak efektif dapat mengakibatkan risiko jangka panjang yang signifikan. Keterampilan mengelola keuangan menjadi semakin krusial bagi Generasi Z, yang lahir di era digital dan memiliki akses mudah ke berbagai layanan keuangan. Meskipun memiliki pemahaman dasar tentang cara menggunakan layanan dan produk keuangan, banyak dari mereka masih belum terbiasa dengan manajemen investasi, penganggaran, dan tabungan yang sistematis. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting bagi Generasi Z untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka sekaligus mengurangi risiko jangka panjang yang diakibatkan oleh perilaku konsumtif dan kurangnya perencanaan keuangan.

Menurut Izza (2020), perilaku pengelolaan keuangan individu dapat diamati melalui empat aspek utama:

1. Konsumsi

Pengeluaran rumah tangga untuk berbagai produk dan jasa, beserta motivasi di balik pembelian tersebut, disebut konsumsi.

2. Manajemen Arus Kas

Cara seseorang mengelola arus kas dan pengeluarannya juga mencerminkan kebiasaan pengelolaan keuangannya. Salah satu yang terpenting dalam pengelolaan keuangan yang sehat adalah arus kas, yang menunjukkan seberapa baik seseorang dapat memenuhi tanggung jawabnya. Menyusun anggaran dan perencanaan keuangan jangka panjang,

membayar tagihan tepat waktu, mencatat bukti pembayaran, serta menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran merupakan komponen-komponen manajemen arus kas yang baik.

### 3. Tabungan dan Investasi (*saving and investment*)

Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan dalam jangka waktu tertentu dan digunakan untuk menutupi pengeluaran atau risiko tak terduga di masa mendatang. Investasi adalah penyaluran atau penggunaan sumber daya saat ini dengan tujuan menuai hasil atau keuntungan di kemudian hari.

### 4. Manajemen kredit, atau manajemen utang

Manajemen utang adalah aspek terakhir dari aktivitas pengelolaan keuangan. Ini mencakup kemampuan untuk mengelola utang secara bijaksana agar terhindar dari kebangkrutan. Individu dapat memanfaatkan pinjaman untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka dengan manajemen utang yang tepat.

#### **2.2.4. Literasi Keuangan**

Menurut OJK (2024), pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan tindakan yang meningkatkan mutu pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan, yang pada akhirnya menghasilkan pencapaian kesejahteraan keuangan, disebut literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat ketika dihadapkan pada peristiwa kehidupan yang memengaruhi pengelolaan keuangan sehari-hari,

mempersiapkan masa depan secara efektif, dan membedakan berbagai pilihan keuangan. Memahami literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk mengenali potensi manfaat dan kerugian di masa depan, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang tepat. Karena kehidupan sehari-hari seringkali melibatkan keadaan di mana seseorang harus mengorbankan kepentingan tertentu demi mendapatkan manfaat lain, memahami elemen-elemen keuangan sangat penting untuk mencegah masalah keuangan (Zulfa, 2025).

Tingkat literasi keuangan yang tinggi, yang mencakup pengetahuan teoretis dan kemampuan untuk menggunakan informasi tersebut dalam situasi dunia nyata, biasanya berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang bijaksana dan sukses. Karena Generasi Z tumbuh di era digital dan memiliki akses mudah ke beragam layanan dan barang keuangan, literasi keuangan menjadi semakin penting bagi mereka. Karena kecenderungan Generasi Z untuk beradaptasi dengan teknologi secara cepat dan kurangnya keahlian keuangan, penguasaan literasi keuangan sangat penting untuk menumbuhkan kebiasaan keuangan yang sehat dan mempersiapkan diri menghadapi potensi ancaman keuangan.

#### **2.2.5. Pendapatan**

Upah yang diperoleh dari kerja seseorang selama periode waktu tertentu disebut sebagai pendapatan (Izza, 2020). Pada Generasi Z, pendapatan lebih banyak berbentuk upah sebagai imbalan atas tenaga dan waktu yang digunakan untuk kerja. Upah dapat diterima secara harian, mingguan, bulanan, atau berdasarkan proyek, bergantung pada jenis pekerjaan. Sumber upah antara lain kerja *part-time*, kerja

*full-time, freelance*, serta pekerjaan berbasis platform digital, seperti ojek *online*, *conten creator*, atau *online shop*. Upah yang diterima digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makan, transportasi, kuota internet, dan biaya pendidikan. Sebagai individu juga mengalokasikan upah untuk tabungan atau tunjangan keuangan lainnya. Seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai sejumlah tujuan keuangan dengan menggunakan uang. Individu lebih cenderung berinisiatif mempelajari teknik pengelolaan uang yang baik jika mereka menghasilkan lebih banyak uang. Memahami pendapatan sangat penting bagi Generasi Z yang tumbuh di era digital dan memiliki akses mudah ke layanan dan informasi keuangan.

#### **2.2.6. Gaya Hidup**

Cara hidup seseorang yang ditunjukkan oleh kegiatan, minat, dan sudut pandangnya disebut gaya hidup. Seluruh perilaku dan interaksi seseorang dengan lingkungannya tercermin dalam gaya hidup tersebut. Gaya hidup mencakup bagaimana seseorang menjalani hidup, memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, dan mengatur waktunya. Sederhananya, gaya hidup seseorang adalah serangkaian aktivitas yang mencerminkan gaya hidupnya. Gaya hidup seseorang yang mencakup hobi, minat, sikap, pola konsumsi, dan aspirasinya dibentuk oleh interaksi sosialnya. Gaya hidup tidak hanya memengaruhi kebutuhan dan sikap seseorang, tetapi juga berdampak pada aktivitas sehari-hari dan penggunaan produk.

Tren YOLO (*You Only Live Once*), FOPO (*Fear of Other People Opinion*), dan FOMO (*Fear of Missing Out*) seringkali memengaruhi gaya hidup Generasi Z. Konsep YOLO (*You Only Live Once*) mendorong orang untuk mengutamakan pengalaman atau kepuasan instan seperti membeli produk mewah atau mengikuti tren hiburan (Aziz, 2024). Konsep FOPO (*Fear of Other People Opinion*) mendorong seseorang untuk bertindak atau membuat keputusan berdasarkan kekhawatiran terhadap penilaian orang lain, bukan berdasarkan keyakinan atau kebutuhan pribadi. Sementara itu, FOMO (*Fear of Missing Out*) mendorong Generasi Z untuk membelanjakan uang agar dapat mengikuti aktivitas sosial, tren, atau pengalaman yang populer di media sosial. Kedua contoh ini menunjukkan bagaimana gaya hidup memiliki dampak besar terhadap keputusan finansial dan pembelian Generasi Z.

#### **2.2.7. *Finansial Technology***

*Finansial Technology* adalah layanan yang berbasis teknologi untuk menawarkan solusi keuangan. *Fintech* berperan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini karena dapat meningkatkan atau menurunkan dampak gaya hidup, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap praktik pengelolaan keuangan Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup seseorang memengaruhi cara mereka mengelola keuangan dapat dipengaruhi oleh tingkat pemanfaatan *fintech*. Literasi keuangan yang tinggi akan memudahkan orang menggunakan *fintech* untuk berinvestasi, menabung, atau mengelola pengeluaran mereka secara efektif. Sebaliknya, bagi individu dengan

literasi rendah, kemudahan akses *fintech* justru bisa mendorong perilaku konsumtif atau penggunaan pinjaman digital secara berlebihan. Selain itu, *fintech* juga memperkuat pengaruh pendapatan dan gaya hidup. Seseorang dengan pendapatan tinggi dan gaya hidup modern cenderung lebih aktif menggunakan *fintech* untuk investasi dan transaksi digital. Namun, tanpa kontrol diri yang baik, hal ini berisiko menimbulkan pengeluaran berlebih.

## **2.3 Hubungan antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai keterampilan keuangan, seperti pengelolaan uang, penganggaran, investasi, menabung, dan kesadaran risiko, dikenal sebagai literasi keuangan. Menurut Novel (2024), literasi keuangan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan uang yang bijaksana, memberdayakan individu untuk membuat keputusan keuangan yang terbuka, bijaksana, dan bertanggung jawab. Literasi ini dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan tepat. Individu yang kurang literasi keuangan cenderung kurang merencanakan masa depan, memiliki tanggungan kredit yang tinggi, dan lebih rentan terhadap masalah utang. Sebaliknya, semakin baik pemahaman seseorang tentang keuangan, semakin efektif pula dalam mengelola dan mengatur keuangan, sehingga mampu mengambil keputusan finansial yang lebih bijak, menghindari utang yang tidak perlu, dan merencanakan kebutuhan maupun tujuan keuangan jangka panjang dengan lebih terstruktur. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), dimana

literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan melalui sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Individu yang mempunyai literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap pengelolaan uang, menyesuaikan dengan norma sosial, dan merasa mampu mengontrol pengeluaran. Dengan demikian, literasi keuangan membantu membentuk niat dan perilaku keuangan yang lebih bijak, terencana, dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melisa (2025), Istanti (2023), dan Febriana (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*H1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan*

### **2.3.2 Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Semua sumber pendapatan, baik dari primer maupun sekunder yang diterima individu dan keluarga termasuk dalam istilah "pendapatan". Karena memiliki lebih banyak uang untuk ditabung, orang dengan gaji lebih tinggi biasanya menunjukkan akuntabilitas yang lebih baik. Selain itu, memiliki gaji yang memadai memungkinkan perencanaan keuangan yang lebih baik, termasuk berinvestasi, mengikuti program asuransi, dan menyisihkan uang untuk pensiun atau dana darurat. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangannya secara mandiri, sehingga mendorong individu untuk mengambil keputusan finansial yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned*

*Behavior* (TPB), dimana Pendapatan memengaruhi perilaku keuangan melalui sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indarto (2021) dan Anjelina (2024) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*H2 : Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan*

### **2.3.3 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Menurut Prabowo (2024), gaya hidup seseorang adalah cara hidup yang ditunjukkan oleh hobi, minat, dan sudut pandangnya. Gaya hidup seseorang mengacu pada bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungannya secara keseluruhan. Gaya hidup berdampak pada bagaimana seseorang menggunakan waktu sehari-hari dan mengelola keuangannya. Sementara orang-orang dengan waktu terbatas mencoba melakukan banyak tugas untuk memaksimalkan efisiensi waktu, mereka yang memiliki anggaran terbatas cenderung lebih selektif dalam memilih barang dan jasa demi menghemat uang. Gaya hidup dan kondisi keuangan setiap orang memiliki dampak besar terhadap hal ini. Semakin besar pengaruh gaya hidup dalam kehidupan seseorang, semakin tertata pula perilaku pengeluarannya, sehingga keputusan belanja menjadi sesuai kebutuhan. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), dimana gaya hidup dapat memengaruhi perilaku keuangan melalui sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Sikap terbentuk dari kesadaran akan pentingnya pengelolaan pengeluaran sesuai gaya hidup, norma

sosial memengaruhi keputusan belanja yang dianggap sesuai lingkungan atau teman sebaya, dan kontrol perilaku yang dirasakan membuat individu merasa mampu mengatur pengeluaran dan waktu secara efisien. Dengan demikian, gaya hidup menjadi faktor yang membentuk niat dan perilaku keuangan yang lebih terencana.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjelina (2024), Samporno (2021), dan Febriana (2023) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*H3 : Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan*

#### **2.3.4 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan**

##### **Keuangan dimoderasi oleh *Fintech***

*Fintech* tidak hanya mempermudah dalam bertransaksi, tetapi juga meningkatkan kesadaran pengguna akan kemajuan teknologi keuangan. Menurut Istanti & Siswanto (2023), sebagian besar individu sepakat bahwa pemanfaatan *fintech* dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang inovasi teknologi. Hal ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). Dengan kata lain, perilaku pengelolaan keuangan masyarakat akan berubah jika mereka meyakini *fintech* menawarkan keuntungan dan kemudahan. Semakin tinggi seseorang menggunakan *fintech*, maka semakin tinggi pula pengetahuan dimana persepsi terhadap manfaat suatu teknologi menjadi faktor utama yang mendorong seseorang untuk menggunakannya dan kesadarannya dalam mengelola keuangan. Sehingga, individu menjadi lebih terkendali dalam pengeluaran, lebih bijak dalam mengambil

keputusan finansial, dan mampu mengatur keuangan secara efektif untuk mencapai stabilitas finansial di masa mendatang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istanti (2023) menemukan hasil bahwa *fintech* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2022) menemukan hasil bahwa *fintech* tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan gap penelitian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H4 : Fintech memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan*

### **2.3.5 Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dimoderasi oleh *Fintech***

Pendapatan yang dimiliki seseorang tidak hanya menentukan kemampuan finansialnya, tetapi juga memengaruhi bagaimana individu tersebut mengelola dan memanfaatkan uangnya. Penggunaan *fintech* dapat memperkuat hubungan antara pendapatan dan perilaku pengelolaan keuangan. Melalui berbagai fitur dalam aplikasi *fintech* seperti pencatatan transaksi, pengingat pembayaran, serta laporan keuangan, *fintech* membantu individu dari berbagai tingkat pendapatan untuk lebih memahami dan mengatur arus kas nya secara efisien. Hal ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu persepsi terhadap manfaat suatu teknologi menjadi faktor utama yang mendorong seseorang untuk menggunakannya. Dalam hal ini, meningkatkan faktor *perceived usefulness*,

dimana ketika individu yang mempunyai pendapatan merasa bahwa penggunaan *fintech* memberikan manfaat nyata dalam membantu mereka mengatur keuangan serta mudah untuk digunakan. Semakin seseorang merasakan bahwa penggunaan *fintech* memberikan kemudahan dan manfaat nyata dalam mengatur pendapatan serta pengeluaran, semakin tinggi pula tingkat penerimaan dan pemanfaatannya dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Sehingga, individu dapat mengelola pendapatannya dengan lebih efektif dan bijak, yang pada akhirnya mendorong perilaku pengelolaan keuangan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H5 : Fintech memoderasi pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan*

### **2.3.6 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dimoderasi oleh *Fintech***

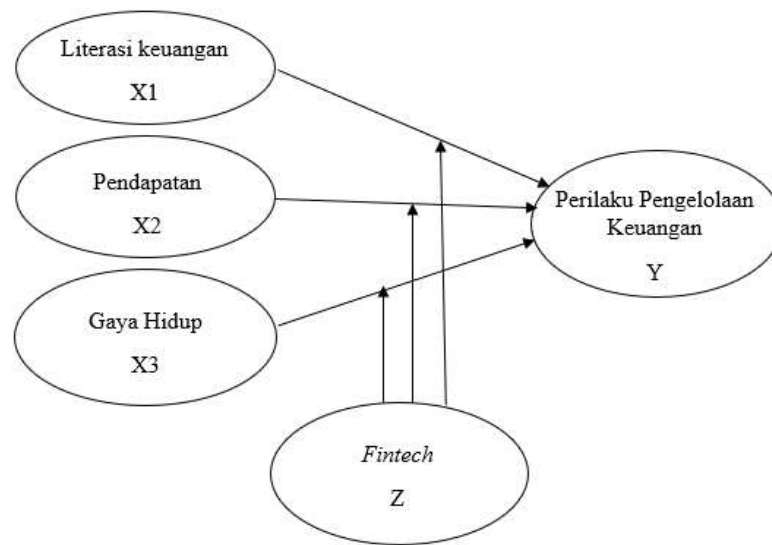
Gaya hidup dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pola perilaku, kebiasaan, serta preferensi individu dalam kehidupan sehari-hari, termasuk strategi yang digunakan untuk menanggapi tren, seperti fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*), FOPO (*Fear of People's Opinion*), dan YOLO (*You Only Live Once*) (Aziz, 2024). Gaya hidup ini dapat memengaruhi bagaimana seseorang merencanakan, menggunakan, dan mengelola keuangan. Misalnya, individu yang cenderung mengikuti tren atau pengalaman sesaat mungkin lebih impulsif dalam pengeluaran, sedangkan individu yang lebih berhati-hati cenderung melakukan pengelolaan keuangan secara terencana. Dalam konteks ini, *financial technology (fintech)*

berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pemanfaatan *fintech*, seperti aplikasi budgeting, *mobile banking*, *e-wallet*, dan platform investasi digital, membantu individu mengatur pengeluaran, menabung, dan merencanakan keuangan secara lebih terstruktur, meskipun gaya hidupnya cenderung konsumtif. Dengan demikian, *fintech* memungkinkan perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif, sekaligus menyeimbangkan pengaruh gaya hidup yang bervariasi antar individu. Hal ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), di mana persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi mendorong seseorang untuk menggunakannya secara rutin. Berdasarkan gap penelitian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H6 : Fintech memoderasi pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan*

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan pustaka, maka model kerangka kajian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

*Sumber: data diolah*

## 2.5 Hipotesis Penelitian

H1: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

H2: Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

H3: Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

H4: *Fintech* memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

H5: *Fintech* memoderasi pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

H6: *Fintech* memoderasi pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan